



### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '22)  
**3,55%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '22)  
**0,40%**
- Inflasi Inti (Mei '22)  
**2,58%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '22)  
**6,05%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '22)  
**4,83%**
- Inflasi Umum\* (Juni '22)  
**3,3% - 3,6%**

\*) Forecast

### Researchers

**Chaikal Nuryakin**

[chaikal.nuryakin@lpem-feui.org](mailto:chaikal.nuryakin@lpem-feui.org)

**Fitawhidan Nashuha**

[fitawhidan.nashuha@ui.ac.id](mailto:fitawhidan.nashuha@ui.ac.id)

**Lovina Aisha Malika Putri**

[lovina.aisha@ui.ac.id](mailto:lovina.aisha@ui.ac.id)

Inflasi (YoY) pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar 3,55% atau menguat sebesar 1,88% dibandingkan dengan inflasi tahunan di bulan Mei 2021. Tingkat inflasi ini merupakan inflasi tertinggi sejak Desember 2017 yang tercatat sebesar 3,61%. Penguatan inflasi pada Mei 2022 disebabkan oleh penguatan pada harga barang bergejolak dan komponen harga yang diatur pemerintah. Inflasi inti tercatat sebesar 2,58% (YoY) menurun sebesar 0,02% dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Secara rinci, komponen harga yang diatur pemerintah mengalami kenaikan sebesar 4,83% (YoY). Peningkatan ini menunjukkan pola akselerasi untuk inflasi bagi komponen harga yang diatur pemerintah, yang telah terjadi sejak pertengahan tahun lalu. Dengan persistensi komponen harga yang idatur pemerintah akan mendorong kenaikan (rata-rata) dari komponen harga bergejolak. Komponen harga bergejolak telah meningkat sebesar 6,05% (YoY), tingkat inflasi tertinggi sejak April 2020. Beberapa kenaikan komponen harga yang diatur pemerintah adalah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak jenis Pertamina, harga pasar tiket pesawat, serta tekanan perekonomian global melalui transmisi kenaikan harga energi dan kebijakan ekonomi Amerika Serikat. Kecenderungan ini menguatkan komponen harga yang diatur pemerintah sebagai pendorong utama inflasi di Indonesia, terutama dengan masih lemahnya daya beli masyarakat.

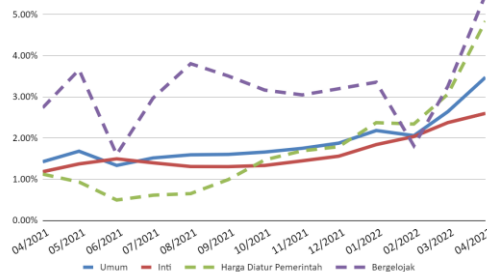
Inflasi *month to month* (MtM) bulan Mei 2022 tercatat sebesar 0,40% yang menunjukkan penurunan sebesar 0,55% dibandingkan inflasi MtM pada April 2022. Sementara, inflasi inti tercatat sebesar 0,23%, meningkat sebesar 0,13% (MtM) dibandingkan April 2022. Inflasi untuk komponen harga diatur pemerintah mengalami penurunan menjadi 0,48% (MtM) dari yang sebelumnya sebesar 1,83% (MtM) dan komponen harga bergejolak yang mengalami penurunan menjadi 0,94% (MtM) yang pada bulan April 2022 tercatat sebesar 2,30% (MtM). Jika ditinjau berdasarkan komponennya, inflasi untuk komponen harga bergejolak memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi Mei 2022 sebesar 0,16% yang dipengaruhi oleh tiga komoditas pangan utama seperti telur, bawang merah, dan daging sapi. Di sisi lain, komoditas komponen inti memberikan andil sebanyak 0,15% terhadap inflasi yang diberikan oleh komoditas ikan segar, nasi, dan roti. Terakhir, harga tiket pesawat menjadi komponen yang memberikan andil pada inflasi komponen harga yang diatur pemerintah sebesar 0,09%. Dibandingkan dengan April 2022, inflasi di bulan Mei 2022 mulai mereda paska Idul Fitri dan menunjukkan kondisi pemulihan ekonomi masyarakat, dengan daya beli yang cukup membaik. Seperti telah disebutkan di atas, kenaikan komponen harga diatur pemerintah telah merubah pola *mean-reversion* dari komponen harga bergejolak. Kenaikan inflasi inti dengan demikian lebih menyiratkan kenaikan harga dari sisi penawaran dibandingkan sisi permintaan.

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '22) **3,55%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '22) **0,40%**
- Inflasi Inti (Mei '22) **2,58%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '22) **6,05%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '22) **4,83%**
- Inflasi Umum\* (Juni '22) **3,3% - 3,6%**

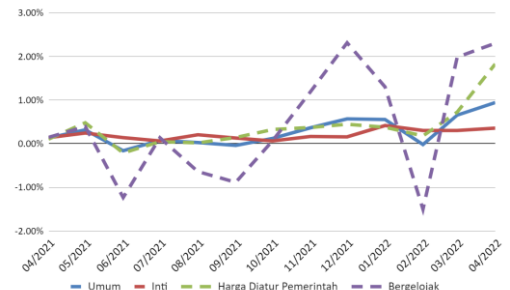
\*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

### Inflasi Mei 2022 Didorong oleh Kenaikan Harga Komoditas Makanan dan Transportasi

Data inflasi sektoral menunjukkan inflasi (MtM) terbesar terjadi pada sektor Bahan Makanan dengan nilai sebesar 0,92%, disusul oleh Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan nilai sebesar 0,78%, dan Transportasi sebesar 0,65%. Tingkat inflasi tersebut relatif lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Pada kelompok komoditas makanan, telur ayam ras, ikan segar, bawang merah, jeruk, daging sapi, sawi hijau, tahu dan tempe, nasi dengan lauk, dan roti manis mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Di sisi lain, komoditas makanan lainnya seperti minyak goreng, cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, dan emas perhiasan mengalami penurunan. Tarif angkutan udara turut berkontribusi pada inflasi untuk Sektor Transportasi yang mencapai 0,65% pada Mei 2022. Secara umum, kenaikan tingkat inflasi terjadi karena kenaikan harga pada mayoritas kelompok pengeluaran, di mana Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau berkontribusi sebesar 5,62% (YoY) serta Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 4,63% (YoY).

Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga turut memberi andil besar terhadap inflasi Mei 2022, yaitu 0,20% atau setengah dari keseluruhan nilai inflasi bulanan. Penyebab kelompok pengeluaran tersebut memberi andil sebesar 0,20% pada inflasi Mei adalah adanya kenaikan harga telur ayam ras dengan andil 0,05%, ikan segar dan bawang merah masing-masing dengan andil 0,04% pada inflasi. Harga bawang merah turut meningkat karena sedikitnya suplai bawang merah karena distribusi pada daerah sentra produksi belum sepenuhnya pulih setelah momentum Idul Fitri. Selain itu, peningkatan harga tarif angkutan udara memiliki andil 0,07% terhadap inflasi akibat tingginya permintaan tiket pesawat pada saat arus balik mudik.

Dari 90 kota IHK di seluruh Indonesia, terpantau bahwa seluruh kota mengalami inflasi pada bulan Mei 2022, dengan kisaran 0,05% - 2,24% (MtM). Dimana inflasi tertinggi terjadi di Tanjung Pandan, dan yang terendah di Gunung Sitoli.

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '22)  
**3,55%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '22)  
**0,40%**
- Inflasi Inti (Mei '22)  
**2,58%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '22)  
**6,05%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '22)  
**4,83%**
- Inflasi Umum\* (Juni '22)  
**3,3% - 3,6%**

\*) Forecast

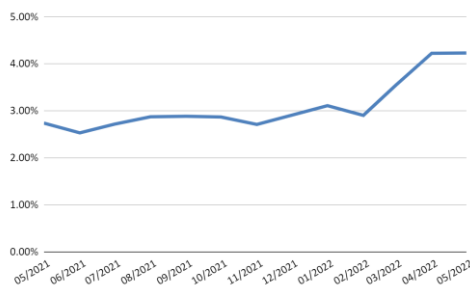
Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22
Energi	0.64%	0.27%	0.84%	2.12%	0.04%
Bahan Makanan	1.27%	-1.34%	1.87%	2.20%	0.92%
Makanan, Minuman dan Tembakau	1.17%	-0.84%	1.47%	1.76%	0.78%
Pakaian dan Alas Kaki	0.43%	0.09%	0.17%	-0.01%	-0.20%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0.51%	0.25%	0.41%	0.28%	0.10%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.79%	0.45%	0.50%	0.66%	0.43%
Kesehatan	0.24%	0.33%	0.28%	0.31%	0.19%
Transportasi	0.02%	0.07%	0.42%	2.42%	0.65%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.13%	-0.04%	0.00%	0.00%	0.03%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0.41%	0.34%	0.17%	0.20%	0.30%
Pendidikan	0.08%	0.07%	0.01%	0.00%	0.01%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.36%	0.53%	0.32%	0.55%	0.54%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0.62%	0.60%	1.14%	0.75%	0.32%

Sumber: CEIC

Seperti yang terlihat di Gambar 3 dan 4 di bawah, kami melihat adanya tren peningkatan inflasi berdasarkan harga perdagangan besar secara *month to month* maupun secara *year on year* pada periode Mei 2022. Inflasi berdasarkan perdagangan besar secara *month to month* pada Mei 2022 tercatat sebesar 0,33%, turun sebesar 0,64 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Secara *year on year*, inflasi bulan April berdasarkan harga grosir tercatat pada 4,23%, meningkat sebesar 0,01 persen dibandingkan inflasi y-o-y pada April 2022. Nilai ini merupakan yang tertinggi sejak Desember 2018.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Kenaikan inflasi pada tingkat harga grosir pada Mei 2022 didominasi inflasi pada Sektor Bahan Bangunan/Konstruksi, yaitu sebesar 0,56% (m-o-m), disusul oleh Sektor Industri 0,33% (m-o-m) dan Sektor Pertanian 0,11% (m-o-m). BPS memaparkan bahwa kenaikan ini didorong oleh kenaikan harga pada komoditas telur ayam ras, bawang merah, kubis/kol, semen, tepung terigu, mie kering instan, dan daging sapi.

### Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mei '22)  
**3,55%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '22)  
**0,40%**
- Inflasi Inti (Mei '22)  
**2,58%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '22)  
**6,05%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '22)  
**4,83%**
- Inflasi Umum\* (Juni '22)  
**3,3% - 3,6%**

\*) Forecast

Kenaikan terjadi di semua kelompok jenis bangunan. Kelompok Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan mengalami kenaikan sebesar 0,64 persen, sementara Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian naik sebesar 0,44%, Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi naik sebesar 0,43%, Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal naik 0,56%, dan Kelompok Bangunan Lainnya naik sebesar 0,50%. Untuk bahan bangunan, semen, besi beton, aspal, solar, pasir, batu split, dan rangka atap baja mengalami kenaikan pada Mei 2022.

Pada pasar ekspor-impor, Kelompok Barang Impor terpantau mengalami kenaikan indeks sebesar 0,92% dari April 2022. Sementara itu, Kelompok Barang Ekspor dilaporkan turun sebesar 1,63% dari April 2022. Komoditas minyak goreng mengalami penurunan harga menyusul kebijakan pemerintah atas larangan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan produk-produk turunannya pada 28 April hingga 23 Mei 2022. Komoditas kelapa sawit memberikan andil deflasi sebesar 0,21%.

Harga minyak mentah dunia masih menjadi salah satu perhatian utama perekonomian. Tercatat Per 31 Mei 2022, minyak mentah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) dan Brent kembali mengalami kenaikan dari bulan April. Minyak mentah varian Brent tercatat dihargai US\$115,6 per barel, kembali meningkat dari US\$106,80 per April 2022. Sementara WTI berada di harga US\$114,67 per barel dari sebelumnya US\$102,75 per barel. Pemerintah telah menetapkan harga Bahan Bakar Minyak non-subsidi meningkat sejak awal April 2022. Kemunculan laporan kurang baik mengenai performa PT. PLN dan PT. Pertamina di kuartal pertama 2022 membuka peluang kembali naiknya harga bahan bakar dan energi, apabila pemerintah merasa tekanan pada kondisi finansial kedua BUMN sudah tidak dapat ditoleransi. Pembagian beban kepada konsumen menjadi langkah yang dapat diambil pemerintah, meskipun risiko reaksi negatif dari masyarakat.

Berbeda dengan momen hari raya idul fitri 1443 H, isu tidak sedap mengikuti momen hari raya idul adha kali ini. Masalah penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menghantui hewan ternak ruminansia. Per 22 Mei 2022, wabah PMK telah menyebar di 82 Kota/Kabupaten di 16 Provinsi di Indonesia. Fatwa MUI yang menyatakan bahwa hewan pengidap PMK dengan gejala klinis berat tidak sah menjadikan hewan kurban, memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat terhadap hewan kurban. Meskipun hewan pengidap PMK dengan gejala klinis ringan masih diperbolehkan sebagai hewan kurban, namun risiko penularan pada hewan-hewan yang sehat akan memengaruhi pasar hewan kurban. Penutupan pasar hewan bahkan dilakukan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian telah mengeluarkan arahan terkait pelaksanaan kurban di tengah wabah PMK melalui Surat Edaran Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/SE/PK.300/M/5/2022 Tentang Pelaksanaan Kurban dan Pemoangan Hewan dalam Situasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (*Foot and Mouth Disease*). Meskipun demikian, masyarakat terlihat masih sangat berhati-hati dalam menentukan pilihan ketika berkurban. Terdapat kemungkinan kenaikan harga pada hewan kurban yang sehat, terutama bagi mereka yang dapat mendapatkan sertifikasi bebas PMK dari pihak berwenang.

Kami memprediksi masih adanya tekanan kenaikan harga dari bahan pangan lainnya menjelang hari raya idul adha. Kondisi cuaca tidak menentu di sepanjang akhir Mei hingga awal Juni terlihat telah memengaruhi panen kopi dan produksi garam. Informasi mengenai serangan hama dan cuaca buruk juga menghantui petani Cabai dan Tembakau di berbagai daerah. Kami memprediksikan tingkat inflasi di kisaran 3,3%-3,6% (YoY). Dengan demikian, pemerintah harus mulai memperhatikan adanya gangguan pasokan dari sisi penawaran dan kelancaran distribusi logistik untuk meredam kenaikan tingkat inflasi lebih tinggi. Inflasi

(MtM) bulan Juni akan tetap tinggi namun lebih rendah dari bulan Mei 2022 didorong mulai stabilnya dampak kenaikan komponen harga yang diatur pemerintah.

### Angka-Angka Penting

---

- Inflasi Umum (Mei '22)  
**3,55%**
- Inflasi Umum MtM (Mei '22)  
**0,40%**
- Inflasi Inti (Mei '22)  
**2,58%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Mei '22)  
**6,05%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Mei '22)  
**4,83%**
- Inflasi Umum\* (Juni '22)  
**3,3% - 3,6%**

\*) *Forecast*